

PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN MELALUI PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN, LITERASI DIGITAL, DAN PEMBENTUKAN TAMAN BELAJAR DI DESA KEJIWAN

Mohammad Hisyam Yahya
mohammadhisyamyahya@ipeba.ac.id
Institut Pesantren Babakan Cirebon
Hisyam Nur
hisyamnur@ipeba.ac.id
Institut Pesantren Babakan Cirebon

Iim Imaniyah
imaniyah2018@gmail.com
Institut Pesantren Babakan Cirebon

Kholil Bachaqi
kholilbachaqi12@gmail.com
Institut Pesantren Babakan Cirebon

Tiya Imtiyazunnisa
imtiyazunn@gmail.com
Institut Pesantren Babakan Cirebon

Ahmad Rifai
ahmadrifai@ipeba.ac.id
Institut Pesantren Babakan Cirebon
Ainur Rofiq
Institut Pesantren Babakan Cirebon
rofiqjhon@gmail.com

Agus Lizam
setiosuparman@gmail.com
Institut Pesantren Babakan Cirebon

Afif Husen
afifhusen03@gmail.com
Institut Pesantren Babakan Cirebon

Mashadi
Badimashadi@gmail.com
Institut Pesantren Babakan Cirebon

Vina Uctuvia
Institut Pesantren Babakan Cirebon
vinauctuvia@gmail.com

Kamalatan Nihaya
Institut Pesantren Babakan Cirebon
kamalatan@ipeba.ac.id

Imam Sibaweh
Institut Pesantren Babakan Cirebon
sibaweh@ipeba.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, berdasarkan hasil observasi di Desa Kejiwan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, masih ditemukan berbagai permasalahan pendidikan, antara lain rendahnya minat baca dan

motivasi belajar peserta didik, keterbatasan tenaga pendidik, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui program pendampingan pendidikan yang berorientasi pada penguatan literasi, numerasi, literasi digital, pendidikan karakter, dan pembentukan Taman Belajar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang dilaksanakan di Desa Kejiwan selama satu bulan, yaitu pada 11 Agustus hingga 15 September 2025. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi permasalahan, perencanaan program, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi bersama masyarakat. Program yang dilaksanakan meliputi pendampingan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung), keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan, sosialisasi penggunaan internet secara bijak dan pendidikan karakter, serta pembentukan Taman Belajar sebagai ruang belajar alternatif bagi anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik, memperkuat pemahaman mengenai literasi digital dan nilai-nilai karakter, serta mempererat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendekatan PAR juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat sehingga program yang dilaksanakan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal dan memiliki potensi keberlanjutan. Dengan demikian, program pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Kejiwan.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; Pendidikan; Literasi Digital.

Abstract

Education is a fundamental component of sustainable human resource development. However, observations conducted in Kejiwan Village, Susukan District, Cirebon Regency, revealed several educational challenges, including low reading interest and learning motivation among students, a shortage of teaching staff, limited use of innovative learning methods, and insufficient public awareness of the importance of education. This community service program aimed to improve the quality of learning through educational assistance focusing on literacy, numeracy, digital literacy, character education, and the establishment of a Community Learning Park (Taman Belajar). The study employed a qualitative method using the Participatory Action Research (PAR) approach and was conducted in Kejiwan Village from 11 August to 15 September 2025. The implementation stages included problem identification, program planning, action implementation, observation, and collaborative reflection with the community. The activities consisted of tutoring in basic literacy and numeracy skills, assisting teaching and learning processes in educational institutions, providing digital literacy and character education campaigns, and establishing a Community Learning Park as an alternative learning space for children. The findings indicate that the program successfully enhanced students' learning participation and motivation, strengthened their understanding of digital literacy and character values, and fostered stronger collaboration among schools, families, and the local community. Furthermore, the PAR approach encouraged active community participation, enabling the program to address local educational needs and support its sustainability. Therefore, this community service initiative has made a positive contribution to improving educational quality and empowering the community in Kejiwan Village.

Keywords: Community Service; Education; Digital Literacy.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan lembaga pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik, dukungan keluarga, kualitas proses pembelajaran, serta lingkungan sosial yang mendukung.¹ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada sistem pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya

¹ Aisna Zahrotul Jannah dan Abdullah Aminuddin Aziz, "Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai Kunci Peningkatan Mutu Pendidikan," *JURNAL AKADEMIK EKONOMI DAN MANAJEMEN* 2, no. 2 (2025), <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jaem/article/view/5319>

masyarakat di suatu wilayah. Identifikasi kondisi pendidikan pada tingkat desa menjadi langkah penting dalam merumuskan program peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Kejiwan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon, tingkat pendidikan masyarakat dapat dikategorikan sedang. Sebagian besar masyarakat telah menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah, sedangkan jumlah masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi masih relatif rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan ekonomi keluarga, motivasi belajar yang belum merata, serta pandangan sebagian masyarakat yang menganggap bahwa lulusan SMP atau SMA telah cukup untuk memasuki dunia kerja dan membantu perekonomian keluarga. Akibatnya, minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih belum optimal. Meskipun demikian, kesadaran akan pentingnya pendidikan mulai tumbuh, terutama di kalangan generasi muda. Keberadaan berbagai lembaga pendidikan formal maupun nonformal, seperti sekolah dasar, madrasah, taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan madrasah diniyah, menjadi potensi yang dapat dioptimalkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat desa.

Meskipun memiliki potensi kelembagaan pendidikan yang cukup memadai, keberadaan berbagai institusi tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi persoalan-persoalan yang muncul dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain rendahnya minat baca, khususnya pada peserta didik jenjang Sekolah Dasar, yang berimplikasi pada rendahnya kemampuan literasi dan minat belajar. Selain itu, menurut Aisyah,² keterbatasan jumlah tenaga pendidik turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran belum dapat berlangsung secara optimal.

Permasalahan tersebut juga diperkuat oleh rendahnya motivasi belajar dan kurangnya orientasi peserta didik terhadap cita-cita maupun tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa kurang memiliki dorongan intrinsik untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Di sisi lain, penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang variatif berpotensi menimbulkan kejenuhan, sehingga berdampak pada menurunnya partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Dalam banyak satuan pendidikan dasar dan menengah, guru cenderung mengandalkan metode ceramah karena dianggap lebih praktis, mudah diterapkan, dan tidak membutuhkan persiapan teknologi, meskipun kondisi tersebut tidak sejalan dengan kebutuhan peserta didik yang menuntut pengalaman belajar variatif dan interaktif. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana pembelajaran, rendahnya pemanfaatan media digital, serta faktor internal dan eksternal seperti motivasi, lingkungan keluarga, dan kualitas pengajaran turut memperburuk rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa.³

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan keterlibatan berbagai pihak, tidak hanya guru dan sekolah, tetapi juga perguruan tinggi melalui

² Aisyah Putri Asyari dan Muhammad Amin Nur, "Faktor Pendukung Efektivitas Proses Belajar Mengajar di MI Tarbiyatul Arifin: Analisis Peran Guru, Kurikulum, dan Sarana Prasarana," *Jurnal Ilmiah Madrasah* 2, no. 2 (2025), <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jimad/article/view/34788>

³ Nasya Mutia, dkk, "Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah dan Digital," *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN* 4, no 02 (2025), <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1800>

pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi antarlembaga diharapkan mampu menghadirkan alternatif pembelajaran yang lebih inovatif sekaligus memberikan penguatan kapasitas kepada peserta didik maupun pendidik.

Salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam menjawab permasalahan tersebut diwujudkan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada bidang pendidikan. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan, pemberian motivasi belajar kepada peserta didik, serta penguatan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan edukatif. Kehadiran mahasiswa tidak hanya membantu proses pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi mitra bagi sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan motivasi peserta didik, dan memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada pengumpulan data mengenai kondisi masyarakat, tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil pengabdian. Melalui pendekatan ini, masyarakat diposisikan bukan hanya sebagai objek kegiatan, melainkan sebagai subjek yang memiliki peran dalam proses perubahan dan pemberdayaan.

Menurut Kemmis dan McTaggart, pendekatan *Participatory Action Research* merupakan proses penelitian yang dilakukan secara partisipatif melalui tahapan perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection) untuk menghasilkan perubahan sosial yang lebih baik.⁴ Pendekatan ini relevan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena mampu menghubungkan proses akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat melalui tindakan yang bersifat aplikatif.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kejiwan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 11 Agustus 2025 hingga 15 September 2025. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya beberapa permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik, kemampuan dasar literasi dan numerasi, keterbatasan variasi metode pembelajaran, serta kebutuhan pendampingan belajar bagi anak-anak usia sekolah.

Tahapan pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap, yakni:

⁴ Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, "Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere," dalam *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, ed. Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2005).

- a. Pertama, tahap identifikasi dan pemetaan masalah, yaitu kegiatan observasi lapangan serta komunikasi dengan pihak sekolah, tenaga pendidik, dan masyarakat untuk mengetahui kondisi pendidikan di Desa Kejiwan. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai kebutuhan dan potensi yang dapat dikembangkan dalam program pendidikan.
- b. Kedua, tahap perencanaan program, yaitu penyusunan kegiatan berdasarkan hasil identifikasi masalah. Pada tahap ini dirancang beberapa program bidang pendidikan, meliputi pendampingan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung), keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan, sosialisasi penggunaan teknologi secara bijak, penguatan karakter peserta didik, serta pembentukan Taman Belajar sebagai program unggulan.
- c. Ketiga, tahap pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi program yang telah dirancang bersama lembaga pendidikan dan masyarakat. Kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan melalui interaksi langsung dengan peserta didik, baik dalam kegiatan pembelajaran formal maupun nonformal. Selain itu, kegiatan sosialisasi diberikan berdasarkan jenjang pendidikan peserta didik, seperti materi “Jelajahi Internet Bijak, Seru, dan Aman” untuk siswa kelas III dan IV Sekolah Dasar serta materi “Generasi Cerdas, Etis, dan Berkarakter” untuk siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar.
- d. Keempat, tahap evaluasi dan refleksi, yaitu proses penilaian terhadap pelaksanaan program melalui pengamatan perubahan perilaku, keterlibatan peserta didik, respons guru dan masyarakat, serta keberlanjutan program yang telah dilaksanakan. Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan selama proses pengabdian.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan selama proses pendampingan pembelajaran berlangsung untuk melihat keterlibatan dan perkembangan peserta didik. Wawancara dilakukan dengan pihak sekolah dan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pendidikan serta dampak kegiatan yang dilaksanakan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen program, dan hasil pelaksanaan pengabdian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menggambarkan proses pelaksanaan program, perubahan yang terjadi setelah kegiatan, serta kontribusi program pengabdian terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Desa Kejiwan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendampingan Pembelajaran sebagai Upaya Penguatan Literasi

Kegiatan pendampingan pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Pendampingan

dilaksanakan secara interaktif dengan menyesuaikan karakteristik dan kemampuan peserta didik sehingga proses belajar berlangsung lebih menyenangkan. Selain membantu siswa memahami materi pelajaran, mahasiswa juga memberikan latihan-latihan sederhana yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dibandingkan sebelum kegiatan pendampingan dilakukan. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri mulai berani membaca, menulis, maupun mengerjakan soal berhitung secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hairunnisa dkk,⁵ yang menyatakan bahwa program bimbingan belajar berbasis service learning berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi, numerasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa.

Secara teoritis, hasil tersebut menunjukkan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung (*learning by doing*)⁶ serta mendapatkan umpan balik secara berkelanjutan. Pendekatan demikian mendorong terbentuknya motivasi intrinsik sehingga siswa tidak hanya belajar karena tuntutan akademik, tetapi juga karena munculnya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

Penulis turut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di DTA Miftahul Akhlak dan DTA At-Tarbiyah. Kegiatan ini bertujuan membantu guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Untuk memperkuat siswa mengenai pentingnya pendidikan, penulis juga melakukan sosialisasi dengan tema yang berbeda sesuai tingkatan kelas. Misalnya, siswa kelas 3 dan 4 SD diberikan materi tentang “Jelajahi Internet Bijak Seru dan Aman” sementara siswa kelas 5 dan 6 SD mendapat materi “Generasi Cerdas, Etis, dan Berkarakter”.

⁵ Hairunnisa, dkk, “Penerapan Service Learning dalam Program Bimbingan Belajar Gratis untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa SD,” *TOTALITAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2026). <https://journal.iainmutanjungpinang.ac.id/index.php/totalitas/article/view/183>

⁶ Dhorva Endriana Fatimatuz Zuhriyah, dkk, “Analisis Filsafat Pendidikan John Dewey Melalui Konsep Learning by Doing dalam Pendidikan Modern,” *IJMS: Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 3 (2025), <https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJMS/article/view/24>



Gambar 1. Sosialisasi SDN I Kejiwan dan SDN 2 Kejiwan

Materi mengenai internet bijak diberikan sebagai respons terhadap semakin meningkatnya penggunaan gawai pada anak usia sekolah. Sosialisasi difokuskan pada pemahaman mengenai pemanfaatan internet secara positif, perlindungan terhadap data pribadi, etika berkomunikasi di media digital, serta bahaya penyebaran informasi yang tidak benar. Berdasarkan hasil diskusi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan internet untuk hiburan, tetapi belum memahami sepenuhnya etika dan risiko penggunaan media digital. Setelah sosialisasi dilakukan, siswa mulai mampu mengidentifikasi bentuk penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi digital perlu diberikan sejak usia sekolah dasar agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara produktif sekaligus menghindari berbagai risiko di ruang digital. Pendidikan karakter dalam era digital tidak cukup diberikan melalui penyampaian materi, tetapi juga perlu diinternalisasikan melalui pembiasaan dan keteladanan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat dkk,⁷ yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diterapkan melalui proses pembiasaan, integrasi dalam pembelajaran, dan keteladanan guru.

B. Pembentukan Taman Belajar

Program unggulan bidang pendidikan diwujudkan melalui pembentukan Taman Belajar sebagai ruang belajar alternatif bagi anak-anak di Desa Kejiwan. Program ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif, menyenangkan, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Pelaksanaan taman belajar tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga menjadi media interaksi antara mahasiswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Melalui kegiatan membaca bersama,

⁷ Mupid Hidayat, Rama Wijaya Abdul Rozak, Kama Abdul Hakam, Maulia Depriya Kembara, Muhamad Parhan, "Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning?," *Cakrawala Pendidika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2022), <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/45920>

diskusi, permainan edukatif, serta pendampingan belajar, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual.

Keberadaan taman belajar juga mendorong meningkatnya motivasi belajar peserta didik karena proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang lebih santai dan komunikatif. Penelitian mengenai pendidikan nonformal menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar di luar sekolah mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus membentuk karakter positif peserta didik melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan partisipatif. Keberhasilan taman belajar tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh keterlibatan orang tua dan masyarakat. Kolaborasi tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Program yang dilaksanakan melalui pendampingan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung), keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, sosialisasi literasi digital dan pendidikan karakter, serta pembentukan Taman Belajar mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan sosialisasi mengenai penggunaan internet secara bijak memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai pentingnya etika bermedia digital, keamanan data pribadi, serta pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab.

Pelaksanaan program dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian. Kolaborasi tersebut memungkinkan program disusun berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat sehingga kegiatan yang dilaksanakan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Keberadaan Taman Belajar sebagai program unggulan tidak hanya menjadi alternatif ruang belajar bagi peserta didik, tetapi juga menjadi media kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan.

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pembelajaran yang dipadukan dengan penguatan literasi digital, pendidikan karakter, dan pemberdayaan masyarakat mampu menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Kejiwan. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui dukungan pemerintah desa, lembaga pendidikan, perguruan tinggi, serta partisipasi aktif masyarakat perlu terus diupayakan agar manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan selama pelaksanaan KKN, tetapi juga mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Kejiwan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kerja sama sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Sofiyatun Nurkhasanah, S.H., M.H. selaku Ketua Panitia KKN yang telah memberikan arahan, koordinasi, dan pendampingan selama

pelaksanaan program. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Rektor Institut Pesantren Babakan, H. Muhammad Hisyam Yahya, M.Pd., atas dukungan dan komitmennya dalam penyelenggaraan kegiatan KKN sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Moh. Adib MS, M.H., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Pesantren Babakan (IPEBA) Cirebon atas fasilitasi, pembinaan, dan dukungan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada seluruh mahasiswa peserta KKN Desa Kejiwan yang telah bekerja sama, berpartisipasi aktif, serta menunjukkan dedikasi dalam melaksanakan setiap program kerja. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kejiwan, Kec. Susukan, Kabupaten Cirebon pihak sekolah, tokoh masyarakat, orang tua, peserta didik, serta seluruh masyarakat Desa Kejiwan yang telah menerima, mendukung, dan berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pengabdian. Semoga sinergi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan serta pembangunan masyarakat Desa Kejiwan, Kec. Susukan, Kabupaten Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, Aisyah Putri, Muhammad Amin Nur. "Faktor Pendukung Efektivitas Proses Belajar Mengajar di MI Tarbiyatul Arifin: Analisis Peran Guru, Kurikulum, dan Sarana Prasarana." *Jurnal Ilmiah Madrasah* 2, no. 2 (2025), <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jimad/article/view/34788>.
- Hairunnisa, Muhammad Nur, Saripuddin, Siti Mariyah, Mulia Wiwin, Penerapan Service Learning dalam Program Bimbingan Belajar Gratis untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa SD," *TOTALITAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024).
<https://journal.iaimutanjungpinang.ac.id/index.php/totalitas/article/view/183>.
- Hidayat, Mupid, Rama Wijaya Abdul Rozak, Kama Abdul Hakam, Maulia Depriya Kembara, Muhamad Parhan. "Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning?." *Cakrawala Pendidika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2022),
<https://jurnal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/45920>.
- Jannah, Aisna Zahrotul, dan Abdullah Aminuddin Aziz. "Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai Kunci Peningkatan Mutu Pendidikan," *JURNAL AKADEMIK EKONOMI DAN MANAJEMEN* 2, no. 2 (2025),
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jaem/article/view/5319>.
- Kemmis, Stephen, dan Robin McTaggart. "Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere." dalam *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, ed. Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2005).
- Mutia, Nasya, Talitha Najmilah Zahra Sismia, Kannaya Rizqi Ramadhani, Azzahra Suryapuspita, "Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah dan Digital." *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN* 4, no 02 (2025),
<https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1800>.

Zuhriyah, Dhorva Endriana Fatimatuz, Muhammad Fariz Ash Shiddiq Ibrahim Mamesah, Nandika Rizki Fitriani Ramadhani, Silvia Auliarahma, Najwa Bilqis Khoiruna, Siti Nurul Munjiyat, Shinta Nabila, Nanda Ni'ami Royyan. "Analisis Filsafat Pendidikan John Dewey Melalui Konsep Learning by Doing dalam Pendidikan Modern," *IJMS: Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 3 (2025), <https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJMS/article/view/24>